

**PEMBELAJARAN MENULIS SURAT UNDANGAN  
(Studi Kasus di Kelas V SD Negeri Taraman 3 Sidoharjo Sragen)  
Tahun Pelajaran 2014/2015**

Wagiman, Kepala Sekolah SD Negeri Taraman 3, Kecamatan Sidoharjo

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan perencanaan, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) hambatan, dan (4) usaha guru untuk mengatasi hambatan pembelajaran menulis surat undangan pada siswa kelas V SD Negeri Taraman 3.

Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif yang berupa studi kasus. Data penelitian adalah aktivitas pembelajaran menulis surat undangan di kelas kelas V SD Negeri Taraman 3 yang bersumber dari *informant*, dokumen, dan hasil tes. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Teknik validasi data adalah triangulasi sumber dan teori. Teknik analisis data berupa model interaktif Miles dan Humberman. Hasil penelitian: (1) Perencanaan pembelajaran menulis surat undangan dengan metode konvensional telah dirancang oleh guru kelas V SD Negeri Taraman 3 yaitu guru merancang prota, promes, silabus, RPP, media ajar, bahan ajar, dan format penilaian. (2) Pelaksanaan pembelajaran menulis surat undangan dengan metode konvensional telah dilaksanakan dengan cukup baik, yaitu guru telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP yang telah disiapkan sebelumnya. (3) Kendala yang dialami dalam pembelajaran: a) siswa mudah bosan selama proses pembelajaran; b) pembelajaran menulis surat undangan jatuh pada jam siang hari udara panas; c) siswa terlihat pasif dalam mengikuti pelajaran; d) guru belum memahami penilaian proses pada pembelajaran. (4) Solusi atas kendala dalam pembelajaran menulis surat undangan: a) guru memilih media dan metode pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa; b) guru pada awal pembelajaran memberikan penyegaran kepada siswa; c) guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak; d) guru menempuh upaya belajar tentang penilaian menulis surat undangan terutama pada aspek prosesnya.

**Kata kunci:** *pembelajaran, keterampilan menulis, surat undangan*

**ABSTRACT**

*This research aim to: (1) descript planning (2) execution, ( 3) resistance descript, and (4) descript of is effort teacher to overcome study resistance write invitation card at class student of V SDN Taraman 3. Research type is descriptive qualitative which in the form of case study. Research data is study activity write invitation card in class class of V SDN Taraman 3 stemming from informant, document, and result of tes. Technique data collecting is observation, circumstantial interview, and document analysis. technique of validasi data is triangulation of is source of and theory. Technique analyse data in the form of model of interaktif Miles and of Humberman. The result: (1) Planning of study write invitation card with conventional method have been designed by class teacher of V SDN Taraman 3 that is teacher design prota, promissory note, syllabus, RPP, teaching media, teaching materials, and assessment format. (2) Execution of study write invitation card with conventional method have been executed good enoughly, that is teacher have done/conducted activity of study as according to and syllabus of RPP which have been prepared previously. (3) Natural constraint in study: a) learn to give pretest less relate to items; b) study write invitation card fall at hot weather daytime; c) student seen passive in following lesson; d) learn not yet comprehended assessment of process [at] study. (4) Solution of constraint in study write invitation card: a) revise raised question when pretest; b) learn in the early study give refreshing to student; c) learn to give question to student at random; d) learn to go through effort get wise to assessment write invitation card especially [at] its process aspect*

**Keyword:** *learning, writting skill, letter writting, of invitation*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis di sekolah belum optimal baik dari segi kuantitas maupun kualitas (Dewi, 2007). Persoalan yang dihadapi berupa tidak menariknya metode, kurangnya alokasi waktu, dan orientasi pembelajaran pada materi. Inna (2007) mengungkapkan hal senada. Pembelajaran menulis masih kurang efektif karena guru belum menekankan pada penguasaan materi bukan kemampuan berbahasa. Kondisi ini menyebabkan siswa malas, tidak berminat, dan tidak memiliki motivasi mengikuti pelajaran menulis.

Pembelajaran menulis surat undangan sebagai salah satu materi pembelajaran menulis di kelas V SD Negeri Taraman 3 Sidoharjo Sragen, menghadapi kendala yang sama dengan pembelajaran menulis pada umumnya. Surat undangan merupakan materi menulis di semester ganjil. Silabus pembelajaran merumuskan "Menulis surat undangan berdasarkan unsur-unsur dan struktur". Hasil pembelajaran surat undangan di kelas V SD Negeri Taraman 3 Sidoharjo Sragen, menunjukkan kelemahan umum seperti yang dikelompokkan menjadi enam kategori. (1) Surat dengan susunan kalimat tidak lengkap dan berbelit-belit. (2) Surat dengan penggunaan tanda baca yang tidak perlu, salah, atau berlebihan. (3) Surat dengan banyak ejaan yang salah, tidak sesuai ejaan yang disempurnakan. (4) Surat dengan pemakaian istilah asing yang tidak perlu. (5) Surat dengan tata bahasa yang tidak teratur. (6) Surat dengan penggunaan bentuk atau model surat yang tidak menentu. (Wiyasa, 1996)

Tingkat partisipasi yang tinggi dari siswa dalam pembelajaran dapat dicapai apabila mereka memiliki kesempatan secara langsung melakukan berbagai bentuk keterampilan kognitif, personal sosial, dan psikomotorik baik langsung maupun sebagai dampak pengiring atas pelaksanaan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru dan hasil pengamatan di kelas serta wawancara dengan siswa kelas V SD Negeri Taraman 3 Sidoharjo Sragen, secara garis besar teridentifikasi masalah pembelajaran

sebagai berikut: (1) Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung di kelas tidak merefleksikan karakteristik pembelajaran bahasa yang baik, guru memimpin kegiatan berbahasa hanya dengan membahas teks bacaan, mengerjakan soal dari teks, kurang memberdayakan aktivitas siswa, guru lebih dominan menguasai pembicaraan, dan tidak ada usaha guru dalam memberdayakan empat kemampuan berbahasa. (2) Motivasi dan semangat belajar siswa rendah, suasana kelas tegang, siswa kurang rileks, tidak ada gairah belajar selama pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung, siswa kurang merespon stimulasi dari guru, ujung dari masalah di atas adalah nilai kemampuan berbahasa siswa kurang. Hal itu dapat diperkuat dengan adanya beberapa indikator antara lain: (1) Dalam memberikan pembelajaran bahasa Indonesia, dirasakan oleh siswa bahwa guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan membahas soal-soal dari LKS, sehingga kegiatan yang memadukan penerapan antar aspek kemampuan berbahasa sangat kurang. (2) Guru lebih banyak menjelaskan tentang bahasa daripada melibatkan siswa untuk menggunakan bahasa secara langsung dalam sebuah komunikasi. (3) Guru mengakui kesulitan menyediakan waktu yang cukup untuk membuat persiapan pembelajaran bahasa Indonesia, apalagi kalau harus menggunakan media pembelajaran. (4) Siswa merasa semakin berat menangkap isi teks wacana yang hanya disampaikan dengan model pembelajaran ceramah. (5) Bagi siswa fungsi rekreatif dan manfaat pembelajaran berbahasa yang sebenarnya diharapkan dapat memperoleh kemahiran atau keterampilan berkomunikasi secara nyata justru membuatnya tegang, kaku, kabur, atau bahkan fungsi itu hilang sama sekali karena siswa hanya mengikuti penjelasan guru. (6) Siswa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, mereka jenuh terhadap suasana kelas yang kaku akibat kurangnya variasi atau kreasi dalam strategi pembelajaran, dari kondisi di atas hasil penilaian kemampuan berbahasa siswa rendah, nilai rerata harian mereka hanya 71, kondisi ini masih dibawah nilai batas tuntas

kelas yang telah dipatok pada kurikulum yaitu 75.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya kemampuan berbahasa, sebenarnya masih sangat diminati oleh siswa sebab bagaimanapun pembelajaran berbahasa tetap memiliki andil, peran dan sumbangan besar dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam aspek intelektual maupun kepribadiannya.

Tujuan pembelajaran menulis belum dicapai secara maksimal oleh siswa. Menurut Trimantara (2005) penyebab terhadap tidak tercapainya tujuan pembelajaran menulis meliputi: (1) Rendahnya tingkat penguasaan kosa kata akibat dari rendahnya minat baca; (2) Kurangnya penguasaan keterampilan mikrobahasa, seperti penggunaan tanda baca, kaidah-kaidah penulisan, diksi, penyusunan kalimat dengan struktur yang benar, sampai penyusunan paragraf; (3) Kesulitan menemukan metode pembelajaran menulis yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa; serta (4) Ketiadaan atau keterbatasan media pembelajaran menulis yang efektif.

Pentingnya keterampilan menulis, maka pengembangan pembelajaran menulis perlu ditingkatkan. Peningkatan pembelajaran menulis dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan. Purwo (1990) mengatakan kegiatan pengembangan pembelajaran menulis dapat dilakukan dengan kegiatan mengembangkan logika, melatih daya imajinasi, merangkai kata menjadi kalimat, dan merangkai kalimat menjadi paragraf. Hal ini dilakukan untuk mengaktifkan daya kreasi siswa dalam mengasah kecerdasan mereka.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian yang berjudul “Pembelajaran Menulis Surat Undangan”, menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengutamakan pengumpulan data secara kualitatif atau berkaitan dengan kualitas yang datanya berbentuk uraian, serta desain penelitian bersifat lentur, terbuka disesuaikan dengan kondisi yang sebenarnya dijumpai.

Sehingga penelitian ini difokuskan pada makna dilanjutkan dengan analisis kualitatifnya dalam rangka menguji kebenaran data yang diperoleh (Sutopo, 2006).

Penelitian ini bersifat holistik, artinya memandang berbagai masalah selalu berada di dalam kesatuannya, tidak terlepas dari kondisi yang lain yang menyatu dalam suatu konteks. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: (1) Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti yang berupa surat undangan yang dibuat siswa kelas V SDN Taraman 3 Sidoharjo Sragen. Observasi ini digunakan sebagai alat pengumpulan data dikarenakan dengan observasi peneliti dapat mengamati secara langsung aktivitas siswa dalam menulis surat undangan di sekolah. (2) Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan langsung kepada responden untuk memperoleh data tambahan tentang kemampuan menulis surat undangan siswa. Baik observasi maupun wawancara digunakan untuk menggali data yang sifatnya data sekunder. Sedang data utama diambil melalui hasil menulis surat undangan siswa. (3) Dokumen yaitu dengan menggali data melalui buku-buku, referensi, nilai ujian siswa, hasil pekerjaan menulis surat undangan siswa. (4) Untuk menjamin akurasi data yang akan dikumpulkan dilakukan validasi data. Teknik validasi data yang peneliti gunakan adalah teknik triangulasi sumber. Teknik Triangulasi sumber dilaksanakan dengan menggali data/informasi dari sumber data yang berbeda atau data dari berbagai sumber data (Sutopo, 2006). Data yang diperoleh dari informan yang satu didikonfrontir dengan informan lain, misalnya data dari guru bahasa Indonesia dikonfrontir dengan siswa, atau aktivitas siswa dalam menulis surat undangan pekerjaan dibandingkan dengan sumber data dari dokumen.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Guru merupakan faktor yang penting dalam pendidikan karena baik

buruknya suatu kurikulum pada akhirnya bergantung pada aktifitas dan kreatifitas guru dalam menjabarkan dan merealisasikan kurikulum tersebut. Agar dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab dalam membimbing anak didik, guru dituntut: (1) menguasai GBPP dan petunjukpetunjuk pelaksanaannya, yang meliputi hal-hal sebagaiberikut: standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pokok pelajaran, penentuan waktu untuk setiap kompetensi dasar, alat, dan sumber pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar, (2) terampil menyusun program pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran, (3) terampil dan mau melaksanakan proses pembelajaran, dan (4) memahami dan mau melaksanakan tindak lanjut dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Perencanaan pembelajaran harus disusun dengan mempertimbangkan beberapa hal yakni, bahwa perencanaan itu harus sistematis sehingga dapat dilaksanakan dengan aktivitas-aktivitas siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, dapat berubah sesuai dengan kebutuhan, dan memperhatikan aspek efisiensi. Perencanaan pembelajaran puisi menyangkut keberadaan dan kualitas perencanaan mengajarkan menulis puisi. Kelengkapan persiapan mengajar antara lain ditentukan oleh kelengkapan dokumen kurikulum dan kualitas penjabaran kurikulum oleh guru.

Ada empat karakteristik perencanaan pembelajaran, yaitu: bersifat rasional, dinamis, beberapa aktifitas, dan berkaitan dengan efisiensi dana. Dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran harus disusun dengan mempertimbangkan beberapa hal yakni, bahwa perencanaan itu harus sistematis sehingga dapat dilaksanakan dengan aktivitas-aktivitas siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, dapat berubah sesuai dengan kebutuhan, dan memperhatikan aspek efisiensi. Perencanaan pembelajaran menulis surat undangan menyangkut keberadaan dan kualitas perencanaan mengajarkan menulis surat undangan. Kelengkapan persiapan mengajar antara lain ditentukan oleh kelengkapan

dokumen kurikulum dan kualitas penjabaran kurikulum oleh guru.

Guru sudah membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, selain itu tujuan yang terpenting dalam pembelajaran menulis surat undangan yang tercermin dari rumusan tujuan pembelajaran adalah aspek menulis undangan dengan bahasa yang tepat. Sehingga bagaimana guru untuk menyampaikan rencana pembelajaran itu, dapat dikembangkan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya sesuai dengan lingkungan atau potensi siswa. Dalam perencanaan pembelajaran tak lepas juga bagaimana guru untuk mengeluarkan gagasan-gagasan yang akan dituangkan kedalam rencana pembelajarannya, termasuk juga media yang akan digunakan. Dalam KTSP guru bebas mengembangkan materi yang sesuai dengan potensi sekolah masing-masing.

Berkaitan dengan pembelajaran menulis surat undangan pada siswa sekolah dasar bahwa, guru kelas V telah memiliki beberapa perencanaan meliputi: program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, agenda mengajar, daftar nilai siswa, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan format penilaian.

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa adalah sebagai subyek dan sekaligus sebagai obyek dari proses pembelajaran. Sebagai subyek, siswalah yang harus aktif dalam pembelajaran, sedangkan sebagai obyek, bahwa semua kegiatan pembelajaran diarahkan untuk menjadikan siswa memiliki kemampuan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Program pembelajaran merupakan kegiatan nyata mempengaruhi anak didik dalam satu situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa atau siswa dengan lingkungan. Di sini guru hanya menyampaikan materi yang menarik kemudian siswa aktif untuk melakukan tugas-tugas dari guru dan dapat menemukan sesuatu.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran menulis surat undangan di SD Negeri Taraman 3 Sidoharjo Sragen dapat digambarkan sebagai berikut.

Berdasarkan data di atas, guru menyampaikan informasi awal pembelajaran hari itu yaitu menulis surat undangan secara lisan. Guru tidak memanfaatkan media papan tulis untuk menuliskan judul pembelajaran hari itu yaitu menulis surat undangan. Penulisan judul pembelajaran yang terbaca secara jelas akan membantu siswa untuk lebih memusatkan perhatian pada pembelajaran. Guru juga tidak menuliskan tujuan pembelajaran tersebut di papan tulis. Penyampaian tujuan pembelajaran dilakukan guru hanya secara lisan pula.

Dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) langkah guru tersebut belum mencerminkan langkah-langkah pelaksanaan RPP bagian awal. Guru tidak berbasa-basi mengenai keterkaitan materi hari itu dengan materi yang sebelumnya.

Kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan guru adalah usaha untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajari sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajarinya.

Pada saat menyampaikan materi pembelajaran surat undangan, guru hanya mengacu pada buku paket/buku pegangan guru saja. Guru P tidak menyediakan atau mengadopsi materi dari sumber-sumber lain, sehingga materi yang disampaikan terkait dengan materi menulis surat undangan dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan terbatas. Hal ini mengakibatkan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam prakteknya. Sebab, siswa masih kurang begitu memahami akan materi surat undangan secara rinci dan jelas. Guru tidak memberikan contoh yang cukup jelas kepada siswa terkait dengan pembelajaran menulis surat undangan dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan terbatas. Hal ini mengakibatkan adanya siswa yang masih kurang aktif mengikuti pembelajaran dikarenakan suasana pembelajaran menulis

surat undangan kurang menarik dan menyenangkan.

Keberadaan media pembelajaran dalam suatu proses belajar mengajar adalah faktor penentu tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media pembelajaran haruslah ada dan digunakan dalam pembelajaran menulis surat undangan, supaya siswa tertarik mengikuti proses pembelajaran menulis surat undangan hingga akhir pelajaran. Hal itu menunjukkan betapa pentingnya perhatian guru terhadap siswa selama proses pembelajaran. Apabila guru tidak begitu memperhatikan siswa maka kondisi kelas akan gaduh atau ramai. Banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

Guru melaksanakan pembelajaran menulis surat undangan dengan baik, karena telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dicatat dalam RPP. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis surat undangan pada siswa kelas V SD Negeri Taraman 3 berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan dalam RPP.

Di dalam setiap pembelajaran, tentu keberadaan atau kehadiran sebuah penilaian sangatlah penting. Dengan adanya penilaian, kita akan mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Dalam hal ini, guru P tidak melakukan penilaian secara mendalam, sehingga tidak diketahui secara pasti kemampuan siswa dalam menulis surat undangan dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan. Setiap pembelajaran tentulah terdapat sebuah akhir dari keseluruhan kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran menulis surat undangan pada siswa kelas V SD Negeri Taraman 3. Namun, dalam kenyataannya, guru tidak melakukan penyimpulan terhadap apa yang telah dipelajari bersama-sama.

Sesuai dengan temuan terkait evaluasi atau penilaian pembelajaran, guru hanya melakukan penilaian sesuai dengan yang tercatat dalam RPP, yaitu penilaian proses yang seharusnya dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung dan penilaian hasil yaitu untuk mengukur keterampilan

siswa dalam menulis surat undangan. Guru melaksanakan evaluasi/penilaian hanya didasarkan pada hasil menulis surat undangan yang disusun secara mandiri. Guru juga tidak mengoreksi pekerjaan siswa pada saat itu juga, tetapi pekerjaan siswa dibawa ke rumah untuk dikoreksi di rumah. Selain itu guru tidak teliti dalam menilai hasil menulis surat undangan siswa karena nilai yang diberikan tidak sesuai dengan hasil pekerjaan siswa. Siswa yang seharusnya memperoleh nilai lebih tinggi dinilai rendah oleh guru, begitu pula sebaliknya.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran tentu saja ada kendala-kendala yang menghalangi kelancaran proses pembelajaran tersebut. Begitu juga dalam pelaksanaan pembelajaran menulis surat undangan pada siswa kelas V SD Negeri Taraman 3 Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2014/2015. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis surat undangan pada siswa kelas V SD Negeri Taraman 3 Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2014/2015 masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi sehingga keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan belum sepenuhnya dikatakan berhasil.

Berikut beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menulis surat undangan pada siswa kelas V SD Negeri Taraman 3 Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2014/2015. Kendala-kendala dalam pembelajaran menulis surat undangan tersebut dikelompokkan menjadi empat faktor, yaitu guru, siswa, dan waktu.

Dari faktor guru, (1) Guru masih kesulitan melakukan pemetaan terhadap kurikulum. (2) Guru kurang siap dalam pelaksanaan pembelajaran. (3) Guru dalam mengajar menggunakan metode mengajar dengan ceramah dan tugas. (4) Guru kurang memahami arti dan pentingnya tugas bagi siswa. (5) Guru tidak melaksanakan penilaian.

Dari faktor Siswa, (1) Siswa masih kurang aktif mengikuti proses pembelajaran menulis surat undangan. (2) Minat siswa masih kurang dalam mengikuti pembelajaran menulis surat undangan. (3) Siswa masih

kesulitan menulis surat undangan dengan menggunakan ejaan yang benar. Dari factor waktu, pembelajaran kurang panjang dan pembelajarannya jatuh pada jam siang hari udara panas, dan siswa banyak yang lelah/capek/mengantuk.

Pelaksanaan pembelajaran menulis surat undangan pada siswa kelas V SD Negeri Taraman 3 Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2014/2016 masih mengalami banyak kendala. Bertolak dari masalah tersebut, guru berusaha untuk mengatasi kendala-kendala yang ada agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Berikut ini solusi guna mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam pembelajaran menulis surat undangan pada siswa kelas V SD Negeri Taraman 3 Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2014/2016.

Solusi untuk kendala-kendala yang dialami dalam pembelajaran menulis surat undangan pun juga dikelompokkan sesuai dengan kendala-kendala yang dialami, yaitu faktor guru, siswa, dan waktu.

Faktor Guru, (1) Guru mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh kelompok kerja guru. Selain mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh kelompok kerja KKG, guru juga dapat menambah wawasannya dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dalam silabus dan RPP. (2) Guru harus banyak melakukan persiapan sebelum melaksanakan proses pembelajaran supaya tidak gugup dalam prakteknya. Kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan penentu dalam keberhasilan pembelajaran. Dengan kesiapan baik instrumen pembelajaran penguasaan materi, dan kesiapan guru akan memperlancar jalannya pembelajaran, memberi kesan guru menguasai materi tersebut terhadap siswa maupun orang lain yang memperhatikan dan akan terarah kemana pembelajaran itu akan dibawa. Dalam hal ini guru dapat berlatih berbicara di depan cermin dan lebih banyak membaca referensi yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. (3) Guru harus lebih banyak membaca dan bertanya mengenai macam-macam metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis surat

dinas, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan berpusat pada guru. Padahal didalam RPP dituliskan metode yang dipergunakan dalam pembelajaran ini adalah inkuiri yang dalam artinya menemukan sendiri. Mestinya siswa memperhatikan beberapa contoh surat resmi dan salah satu contoh surat pribadi yang pernah dibuat, di mana perbedaan itu dan apa saja ciri khusus dari surat undangan itu. Mestinya juga siswa belum diperintahkan membuka buku ajar karena dalam buku ajar itu ciri-ciri surat undangan tertulis dengan rinci dan jelas. Mestinya pembelajaran ini akan berlangsung dengan memperhatikan ciri pembelajaran inkuiri yang salah satu cirinya menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Berdasarkan ciri-ciri pembelajaran inkuiri tersebut mestinya setelah siswa menemukan ciri-ciri surat undangan dari membandingkan dan mengamati baru membuka buku ajar untuk mengkonfirmasi kebenaran ciri surat resmi yang telah ia temukan. Solusinya guru harus menerapkan metode yang tela dicantumkan dalam RPP sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. (4) Guru seharusnya lebih sering memberikan tugas supaya materi yang disampaikan dapat lebih dipahami dan dikuasai oleh siswa. Hal tersebut terbukti ada beberapa siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri dan tidak mengumpulkan tugas, namun siswa tersebut tidak terdeteksi oleh guru. Terbukti guru tidak menanyakan tugas yang diberikan kepada siswa tersebut. Ini merupakan kelemahan guru sebab tidak mengecek ulang tugas yang telah dikumpulkan dari siswa. Dengan adanya beberapa siswa tidak mengumpulkan tugas berarti beberapa siswa tersebut tidak mendapatkan nilai menulis surat undangan yang berhubungan dengan kegiatan sekolah. Padahal secara administrasi siswa tersebut mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan guru dan juga penilaian tersebut merupakan satu-satunya penilaian yang dilaksanakan guru. Adanya beberapa siswa tidak mengumpulkan tugas dan tidak mendapatkan nilai akan berpengaruh pada rata-rata kelas yang secara langsung mempengaruhi keberhasilan pencapaian KKM. Solusinya guru harus aktif mengontrol tugas yang diberikan guru

kepada siswa. (5) Setelah memberikan tugas, guru hendaknya melakukan penilaian guna melihat indeks prestasi keberhasilan siswa dalam belajar menulis surat undangan. Tidak dilaksanakan penilaian oleh guru merupakan suatu kelemahan. Penilaian merupakan hal pokok dalam pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran maupun daya serap siswa terhadap kompetensi yang diharapkan dari materi itu. Dengan diketahui daya serap atau keberhasilan kompetensi yang diharapkan dari siswa dapat juga bermanfaat untuk menentukan pembelajaran berikutnya atau juga dapat dipergunakan sebagai laporan keberhasilan siswa kepada orang tua maupun khalayak umum. Padahal dalam pembelajaran ke dua ini merupakan akhir dari materi pembelajaran menulis surat undangan berarti tingkat keberhasilan ini sama sekali belum terukur. Dengan tidak dilaksanakannya penilaian, tahapan kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan remedial maupun pengayaan tidak dilaksanakan. Kegiatan remedial berguna untuk menuntaskan KKM bagi siswa yang belum tuntas atau belum memenuhi KKM, sehingga semua siswa dapat memenuhi kompetensi yang diharapkan oleh materi itu.

Faktor Siswa, (1) Guru menyediakan media pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Dalam memilih media pembelajaran guru dapat menyajikan gambar yang berisikan pola surat undangan. Selain itu, guru juga dapat menggunakan kartu sebagai media pembelajaran guna menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis surat undangan. (2) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif lagi mengikuti proses pembelajaran menulis surat undangan. Dalam memberikan motivasi, hendaknya guru melihat kondisi awal siswa terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran. (3) Guru menyiapkan materi pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa agar siswa tidak kesulitan dalam praktiknya. Dalam menyediakan materi, guru dapat melihat dari berbagai sumber berupa buku atau guru dapat browsing di internet.

Faktor Waktu, tindakan guru untuk mengatasi kurangnya konsentrasi

siswa adalah dengan memberikan penyegaran kepada siswa pada awal pembelajaran merupakan langkah yang baik. Tindakan penyegaran yang dilakukan guru dapat mengembalikan konsentrasi siswa. Tingkat konsentrasi siswa yang baik, cenderung juga memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa. Tindakan itu tentunya tidak dapat dilakukan terus-menerus, karena bagaimanapun siswa juga akan merasa jenuh bila setiap jam mata pelajaran Bahasa Indonesia diminta untuk menyanyi terus. Oleh karena itu, sebaiknya dilakukan perubahan jadwal pelajaran, dimana untuk pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dijadwalkan pada awal-awal jam sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasa tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Dalam perencanaan pembelajaran guru telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran secara matang. Hal ini terlihat dari persiapan menyusun RPP sesuai dengan pembelajaran menulis surat undangan, materi dan media juga telah dipersiapkan dengan matang oleh guru. (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis surat undangan, guru telah melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik. Setiap langkah dalam pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini dapat diketahui dari hasil tes menulis siswa kelas V SD Negeri Taraman 3 Sidoharjo tahun pelajaran 2014/2015 mampu menulis surat undangan dengan baik, karena nilai rata-rata kemampuannya menulis paragraf adalah 65. (3) Kendala yang dialami dalam pembelajaran menulis surat undangan antara lain: (a) Guru masih kesulitan melakukan pemetaan terhadap kurikulum, (b) Guru kurang siap dalam pelaksanaan pembelajaran, (c) Guru dalam mengajar menggunakan metode mengajar dengan ceramah dan tugas, (d) Guru kurang memahami arti dan pentingnya tugas bagi siswa, (e) Guru tidak melaksanakan penilaian, (f) Siswa masih kurang aktif mengikuti proses pembelajaran menulis surat

undangan, (g) Minat siswa masih kurang dalam mengikuti pembelajaran menulis surat undangan, dan (h) Siswa masih kesulitan menulis surat undangan dengan menggunakan ejaan yang benar, dan (j) waktu pembelajaran kurang panjang dan pembelajarannya jatuh pada jam siang hari udara panas, dan siswa banyak yang lelah/capek/mengantuk. (4) Solusi atas kendala yang dialami dalam pembelajaran menulis surat undangan antara lain: (a) Guru mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh kelompok kerja guru, (b) Guru merancang pembelajaran menulis dengan mengatur efisiensi waktu yang tepat dan dapat tercapai tujuan pembelajaran, (c) Guru hendaknya banyak melakukan persiapan sebelum melaksanakan proses pembelajaran supaya tidak gugup dalam praktiknya. Dalam hal ini guru dapat berlatih berbicara di depan cermin dan lebih banyak membaca referensi yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, (d) Guru hendaknya lebih sering memberikan tugas supaya materi yang disampaikan dapat lebih dipahami dan dikuasai oleh siswa, (e) Setelah memberikan tugas, guru hendaknya melakukan penilaian guna melihat indeks prestasi keberhasilan siswa dalam belajar menulis surat undangan, (f) Guru menyediakan media pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan yaitu media gambar, (g) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif lagi mengikuti proses pembelajaran menulis surat undangan, (h) Guru menyiapkan materi pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa agar siswa tidak kesulitan dalam praktiknya, dan (j) Guru merancang pembelajaran menulis dengan mengatur efisiensi waktu yang tepat dan dapat tercapai tujuan pembelajaran serta guru pada awal pembelajaran memberikan penyegaran kepada siswa berupa kegiatan menyanyi, dan dalam menyampaikan materi diselingi dengan hal-hal yang menarik/lucu sehingga tidak membuat siswa mengantuk.

## PERSANTUNAN

Disampaikan terima kasih kepada; (1) Guru Kelas V SD Negeri Taraman 3 Sidoharjo

Sragen, (2) Redaksi Jurnal Ilmiah *Stilistika* yang telah memuat artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S., Arsjad, M.G. Ridwan, S.H. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Bandung: Erlangga.
- Anitah W, Sri, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Darsono, M. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Undang-Undang RI No.2 Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- DePorter, Bobbi, & Mike Hernacki. 2006. *Quantum Learning*. Jakarta: Kaifa.
- Dewi, Rische Purnama. 2007. "Pemanfaatan Model Peta Pikiran". [http://www.usd.ac.id/06/publ\\_dosen/gatra/jan05/rische.htm](http://www.usd.ac.id/06/publ_dosen/gatra/jan05/rische.htm) (diakses Jumat, 10 Agustus 2015)
- Finoza, Lamuddin. 1992. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Gagne, R.M., Briggs, L.J & Wager, W.W. 1988. *Principles of Instruction Design, 3rd ed.* New York: Saunders College Publishing.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Hernowo. 2002. *Mengikat Makna*. Bandung: Kaifa.
- Inna S., Sonya. 2007. "Pengembangan Program Pembelajaran Kontekstual dalam Pelajaran Menulis". <http://sps.upi.edu/v3/?page=abstrak&option+tesis&action=view&id=019565> (diakses Jumat, 10 Agustus 2015)
- Ismawati, Esti. 2011. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Ombak.
- Madusari, E.A. dkk. 2009. *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Marjo, Y.S. 2008. *Surat-Surat Lengkap*. Jakarta: Setia Kawan.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya*. Surakarta: UNS.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurhadi. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran*. Surabaya: Kencana.
- Nurudin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UPT Penerbitan Universitas.
- Purwo, Bambang Kaswati. 1990. *Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Karnisius.
- Rahardi, Kunjana. 2008. *Surat Menyurat Dinas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Slamet, St. Y. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Subana, M. dan Sunarti. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, N. dan Ahmad Rivai. 2007. *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru.
- Sugiarto, Agus. 2005. *Korespondensi Bisnis*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Sujanto. 1988. *Kerampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Suriamiharja, Akhlah Husein, dan Nunuy Nurjanah. 1996/1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Purnama.

- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Suwandi, Sarwiji. 2009. *Model Assessment dalam Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PGS) Rayon 13.
- SyarifElina., Zulkarnaini, Sumarno. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trimantara, Petrus. 2005. "Metode Sugesti-Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis dengan Media Lagu". *Jurnal Pendidikan Penabur*, No.05/Th.IV: 2-5.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitis*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyasa, Thomas. 1996. *Pola Dasar Penyusunan Surat-surat Resmi* (cetakan ke-3 edisi revisi). Jakarta: Pradnya Paramita.